
Analisis Peran Produser Sebagai Gatekeeper di Radio OZ Jakarta (Studi Kasus Seleksi Konten Siaran)

Muhammad Abel Aldhan¹, Anisti², Tuty Mutiah³

^{1,2,3} Universitas Bina Sarana Informatika; Indonesia
correspondence e-mail*, abelaldhan11@gmail.com

Submitted:

Revised: 2025/07/01;

Accepted: 2025/08/21;

Published: 2025/08/29

Abstract

Rapid development in the digital era has brought about a major transformation in the mass media industry, including radio media. Mass media plays an important role as the main source of information for modern society and continues to innovate to remain relevant amidst increasingly tight industry competition. Radio, as one of the oldest electronic media, continues to exist by making various adaptations, both in content and broadcasting technology. In the radio broadcasting process, producers have a strategic role as gatekeepers who are responsible for filtering and determining broadcast content that is worthy of being conveyed to the public. This study aims to analyze the role of producers as gatekeepers in the selection of broadcast content on Radio OZ, a private radio station known for its creative programs and clear audience segmentation. The study uses a case study approach to gain an in-depth understanding of the content selection mechanism, the standards used, and the dynamics of decision-making behind the scenes. The results of this study are expected to contribute to media communication studies, especially in understanding gatekeeping practices in the radio broadcasting industry, and can be a reference for media actors in improving the quality and professionalism of broadcasts.

Keywords

Producer, Gatekeeper, Broadcast content, Radio, Radio OZ



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi dan informasi yang berkembang pesat di era digital menuntut setiap orang untuk mampu beradaptasi. Media massa berperan penting dalam kehidupan sehari-hari sebagai saluran utama informasi bagi masyarakat, baik dalam bentuk media cetak maupun elektronik. Isi media disajikan dengan cara menarik agar mudah diterima publik, dan pemahaman mengenai cara kerja media menjadi penting karena pengaruhnya yang besar terhadap masyarakat.

Seiring perkembangan digital, industri media massa tumbuh pesat di dunia, termasuk di Indonesia, yang membawa dampak positif terhadap lanskap media nasional. Persaingan ketat mendorong media cetak meningkatkan kualitas visual dan isi editorial, sementara media elektronik memperbaiki mutu siaran agar tetap relevan di tengah arus digitalisasi. Inovasi dan peningkatan mutu menjadi prioritas utama, terlihat dari perkembangan teknologi produksi maupun kualitas isi yang disampaikan.¹

Radio sebagai salah satu media komunikasi tertua tetap memiliki peran penting hingga kini. Sejarah radio di Indonesia dimulai sejak 1920 melalui Radio Vereeniging, kemudian Bataviase Radio Vereeniging (1925), dan Radio NIOM (1934). Setelah kemerdekaan, lahirlah Radio Republik Indonesia (RRI) pada 11 September 1945 sebagai media perjuangan bangsa. RRI berperan menyebarkan informasi, menjaga persatuan, serta menumbuhkan nasionalisme. Hingga kini, RRI terus beradaptasi, bahkan menyiarkan berita dalam bahasa Inggris sebagai bentuk diplomasi informasi.²

Radio tidak hanya menyajikan hiburan, tetapi juga informasi, komunikasi, edukasi, dan mampu menyesuaikan dengan segmentasi audiens, misalnya radio khusus perempuan, remaja, berita, dan kebudayaan. Segmentasi ini menimbulkan persaingan antar stasiun, baik milik pemerintah maupun swasta, sehingga radio dituntut terus berinovasi agar diminati masyarakat.

Salah satu stasiun yang berkembang adalah OZ Radio Jakarta, yang resmi mengudara sejak 9 Agustus 2008 dengan frekuensi 90.8 FM. Mengusung slogan “*Your Friendly Station*”, OZ Radio Jakarta menghadirkan beragam konten mulai dari hiburan, informasi gaya hidup, gosip selebriti, olahraga, religi, hingga musik, baik dalam program *On Air* maupun kegiatan *Off Air*. Keunggulan lain adalah adanya OB Van “OZ Cruiser” yang memungkinkan siaran di luar studio serta mendukung promosi di ruang publik.

Dalam penyiaran, peran produser sangat penting sebagai *gatekeeper*, yakni pihak yang menyeleksi informasi sebelum disampaikan kepada pendengar. Konsep *gatekeeping* awalnya diperkenalkan oleh Kurt Lewin dan dikembangkan oleh David Manning White. Produser sebagai *gatekeeper* mengatur aliran informasi sehingga hanya konten yang akurat, relevan, dan bermanfaat yang dapat diteruskan. Menurut Saripudin dan Qusyaini dalam Istiqomah (2022),

¹ AZZAHRA, N. (2024). *STRATEGI MARKETING PUBLIC RELATIONS KOMPAS.COM DALAM MEMPERTAHANKAN BRAND POSITIONING DI TENGAH PERSAINGAN MEDIA*. UNIVERSITAS PAKUAN BOGOR.

² Neliawati, I. L. G., Purwanto, Sriwulandari, Nabila, & Bela, A. A. (2024). Sejarah Perkembangan Radio Republik Indonesia (RRI). *Jurnal Nirwasita*, 5(2), 135– 137.

gatekeeper bertugas menerima informasi dari sumber awal, menyalurkannya, melakukan seleksi, serta mengatur aliran pesan.³ John R. Bitter dalam Srikandi et al. (2023) juga menegaskan bahwa seleksi informasi bisa dilakukan oleh reporter, editor, kameramen, hingga lembaga sensor film.⁴

Dengan demikian, peran produser sebagai gatekeeper bersifat strategis karena memengaruhi isi siaran dan persepsi publik. Fenomena ini penting diteliti, khususnya di Radio OZ yang dikenal kreatif dan progresif. Penelitian ini menyoroti proses seleksi konten oleh produser, faktor yang memengaruhinya, serta relevansinya dalam praktik media modern. Hal ini diharapkan dapat memberi kontribusi pada kajian komunikasi media, serta menjadi acuan bagi praktisi penyiaran dalam meningkatkan profesionalisme dan kualitas siaran. Penelitian ini berangkat dari berbagai penelitian terdahulu mengenai peran produser sebagai gatekeeper dalam penyiaran radio. Jawijaya (2020) menekankan pentingnya produser dalam penyaringan konten hiburan, sementara Zidane (2024) menunjukkan strategi adaptasi Radio Elshinta di era digital dengan peran produser sebagai pengendali kualitas siaran.⁵ Istiqomah (2022) menegaskan bahwa gatekeeping tidak hanya dilakukan satu individu, tetapi melibatkan reporter, editor, hingga produser.³ Indiarti (2020) menemukan bahwa strategi produser dalam mempertahankan program dilakukan dengan perencanaan topik, komunikasi dengan pendengar, dan evaluasi rutin.⁶ Mutiyah (2020) juga menguatkan bahwa produser memegang peran sentral dalam penyaringan berita di IDX Channel, sedangkan Damayanti (2024) menyoroti pentingnya peran produser dalam konvergensi media agar radio tetap eksis di era digital.⁷ Penelitian lain, seperti Luhung (2023), Ophelia (2024), Sari & Vuspa (2021), serta Nurhidayat (2023), menegaskan bahwa produser tidak hanya berperan dalam penyaringan, tetapi juga mengatur alur produksi, memilih narasumber,

³ Istiqomah. (2022). Peran Gatekeeper Dalam Jurnalisme Radio Merdeka Fm Dan Suara Surabaya. *Commonline Departemen Komunikasi*, 4(1), 147–148. [Http://Journal.Unair.Ac.Id/Download-Fullpapers-Comm985bbf45fcfull.Pdf](http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-comm985bbf45fcfull.pdf) Jawijaya, A. J. (2020). *Peran Produser Program Pagi Dalam Radio Hiburan Star Radio 107.3 FM*. Universitas Multimedia Nusantara.

⁴ Srikandi, M. B., Suparna, P., & Haes, P. E. (2023). Audiens Sebagai Gatekeeper Pada Media Sosial. *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik Dan Komunikasi Bisnis*, 7(2), 179. <https://doi.org/10.24853/pk.7.2.179-192> Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Alfabeta.

⁵ Zidane, Z. (2024). *Strategi Produksi Siaran Radio Elshinta Di Era Digital*. UIN Syarif Hidayatullah.

⁶ Indiarti, R. (2020). *Strategi Produser Dalam Mempertahankan Eksistensi Program Ngoping Di Pro 2 RRI 88,4 FM Pekanbaru*. UNIVERSITAS NEGERI ISLAM SULTAN SYARIF KASIM.

⁷ Damayanti, R. (2024). Eksistensi Radio Melalui Konvergensi Siaran Di Era Digital. *Journal Moestopo*, 3(2), <https://doi.org/10.32509/pustakom.v7i1.3592>. Fazira, A. (2024). *PROSES GATEKEEPING REDAKSI RIAUONLINE.CO.ID DALAM MENYAJIKAN BERITA FERDY SAMBO*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU.

hingga menentukan strategi program agar tetap sesuai kebutuhan audiens. Perbedaan fokus dari penelitian terdahulu inilah yang melatarbelakangi studi ini, yakni menekankan pada peran produser sebagai gatekeeper dalam seleksi konten siaran di Radio OZ Jakarta.^{8 9 10}

Konsep *gatekeeping* sendiri merupakan inti peran media dalam kehidupan publik modern, yaitu proses memilih dan menyusun informasi menjadi pesan yang hadir di masyarakat.¹¹ Shoemaker & Fos menjelaskan bahwa gatekeeper menentukan apa yang akan muncul di media. Shoemaker membagi proses *gatekeeping* dalam lima level: individu, rutinitas media, organisasi, ekstramedia, dan sistem sosial. Pada level individu, keputusan dipengaruhi latar belakang, pengalaman, dan preferensi pribadi. Pada level rutinitas, seleksi informasi mengikuti standar redaksional, sumber informasi, serta kebutuhan audiens. Pada level organisasi, kepemilikan media, struktur, dan budaya kerja memengaruhi keputusan. Level ekstramedia dipengaruhi faktor luar seperti sumber berita, pasar, audiens, dan pengiklan. Sedangkan level sistem sosial mencerminkan ideologi, nilai, dan kepercayaan masyarakat yang ikut memengaruhi cara media memilih konten.

Dalam konteks peran, hal ini dipahami sebagai aspek dinamis dari kedudukan seseorang yang berkaitan dengan hak dan kewajiban. Kepribadian, status, serta posisi dalam organisasi memengaruhi bagaimana peran dijalankan.¹² Produser dalam dunia penyiaran merupakan sosok sentral yang mengatur keseluruhan proses produksi, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Menurut McLeish (2005) dalam Mamesah (2020), produser tidak hanya pengatur konten, tetapi juga pemikir strategis yang menjembatani tujuan editorial dengan kebutuhan audiens.¹³ Produser harus mampu merancang ide program, mengatur tim, menjaga kualitas siaran, dan memastikan konten sesuai dengan visi stasiun. Pratama et al. (2022)

⁸ Luhung, M. S. A. (2023). *Analisis Produksi Siaran Berita Radio Streaming*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

⁹ Ophelia, B. (2024). *Proses Gatekeeping Dalam Jurnalistik Radio: Studi Kasus Most Radio 105.8 Fm, Pada Program Siaran Prime Time*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

¹⁰ Nurhidayat, A. (2023). *Strategi Program Siaran "Get In The Moz" 90,8 Fm OZ Radio Jakarta Dalam Menarik Minat Pendengar Pasca Pandemi Covid - 19*. Universitas Muhammadiyah Jakarta.

¹¹ Yusuf, D. R. N., Suryana, C., & Durwahab, E. (2024). Proses Gatekeeping Berita Citizen Journalism. *ANNABA : Jurnal Ilmu Jurnalistik*, 9, 109–128.

¹² Raintung, A., Sambiran, S., & Sumampow, I. (2021). Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Di Desa Mobuya Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow. *Journal Governance*, 1(2), 1–9.

¹³ Mamesah, N. (2020). Pengaruh Konflik Peran, Ambinguitas Peran, Terhadap Kinerja Wanita Berperan Ganda Yang Dimoderasi Oleh Kecerdasan Emosional. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 4(2), 1–10

menambahkan bahwa produser berfungsi sebagai pengontrol narasi agar konsisten dengan identitas radio.¹⁴

Tugas produser terbagi dalam tiga tahap. Pada tahap pra-produksi, produser menentukan konsep, topik, rundown, narasumber, serta memastikan kesiapan teknis. Pada tahap produksi, produser mengawasi jalannya siaran, mengatur waktu, menjaga kualitas audio, dan mencatat hal penting untuk evaluasi. Pada tahap pasca-produksi, produser melakukan evaluasi, pengarsipan, serta tindak lanjut terhadap umpan balik audiens. Hal ini menunjukkan produser memiliki tanggung jawab penuh terhadap kualitas dan keberlangsungan program. Radio sebagai media penyiaran memiliki keunggulan dalam hal jangkauan, fleksibilitas, dan kedekatan dengan audiens. Radio dapat mendidik khalayak tertentu, bersifat mobile, murah, intrusif, fleksibel, serta mampu menciptakan *theatre of mind* melalui imajinasi suara. Namun, kelemahan radio adalah sifatnya yang hanya mengandalkan audio, pesan yang cepat berlalu (*short lived*), serta rentan terhadap gangguan konsentrasi pendengar. Menurut UU No. 32 Tahun 2002, penyiaran radio adalah kegiatan memancarkan informasi dalam bentuk suara atau gabungan suara dan gambar yang dapat diterima publik secara serentak.

Dalam penyiaran, konten siaran adalah elemen utama yang mencakup informasi, hiburan, edukasi, musik, hingga iklan. Menurut Thifalia & Susanti (2021), konten siaran adalah pesan yang dikemas dalam format tertentu seperti berita, talkshow, atau musik.¹⁵ Kustiawan et al. (2023) menegaskan pentingnya memperhatikan unsur 5W+1H serta nilai edukatif, informatif, dan hiburan dalam penyusunan isi siaran. Putri & Prabawati (2024) menambahkan bahwa keberhasilan program sangat dipengaruhi kualitas konten dan keterlibatan pendengar. Di era digital, konten radio juga hadir dalam bentuk podcast, live streaming, hingga media sosial, sehingga produser harus mampu merancang konten lintas platform. Kerangka konseptual penelitian ini menekankan bahwa produser di Radio OZ berperan sebagai gatekeeper yang menentukan informasi apa yang layak disiarkan. Produser tidak hanya pengelola teknis, tetapi juga pengendali arus informasi yang mempertimbangkan aspek relevansi, nilai hiburan, isu sosial, serta regulasi penyiaran. Teori gatekeeping Shoemaker dengan lima level pengaruh menjadi acuan

¹⁴ Pratama, F. Y., Hasfi, N., & Sulistyani, H. D. (2022). Peran Produser Dalam Produksi Berita Feature Pada Segmen Mini Feature Program “Jawa Tengah Hari Ini” Di StasiunTVRI Jawa Tengah. *Ejournal UNDIP*, 11(1), 1-14.

¹⁵ Thifalia, N., & Susanti, S. (2021). Produksi Konten Visual Dan Audiovisual Media Sosial Lembaga Sensor Film. *Jurnal Common*, 5(1), 39-55. <https://doi.org/10.34010/Common.V5i1.4799>

dalam memahami peran produser secara mendalam. Dengan pendekatan ini, penelitian berusaha menjelaskan bagaimana keputusan produser dalam memilih konten memengaruhi kualitas siaran, serta bagaimana proses tersebut dipengaruhi faktor internal, eksternal, dan dinamika sosial di era digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta serta sifat objek penelitian. Metode ini dipilih karena sesuai untuk memahami fenomena sosial secara mendalam melalui pengumpulan data berupa kata-kata, dokumen, maupun tindakan, bukan angka-angka statistik (Sugiyono, 2019). Lokasi penelitian dilakukan di OZ Radio Jakarta dengan objek penelitian pada peran produser sebagai gatekeeper dalam penyiaran. Subjek penelitian adalah produser Radio OZ Jakarta serta pihak lain yang terkait dengan kegiatan produksi siaran. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara langsung kepada produser untuk mendapatkan informasi terkait peran, strategi, serta tantangan yang dihadapi. Observasi digunakan untuk melihat langsung proses kerja produser, mulai dari pra-produksi, produksi, hingga pasca-produksi. Sementara itu, dokumentasi berupa arsip, jadwal siaran, serta dokumen pendukung lain digunakan untuk melengkapi data.

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyederhanakan dan memilih data penting sesuai fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat maupun tabel agar lebih mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi untuk memastikan keabsahan temuan. Untuk menguji validitas data, penelitian menggunakan teknik triangulasi, yakni membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran produser di OZ Radio Jakarta sangat penting dalam mengatur alur produksi siaran. Sebagai gatekeeper, produser melakukan seleksi informasi dari berbagai sumber sebelum dipublikasikan. Proses ini mencakup tahap pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi yang semuanya berada di bawah kendali produser. Hal ini sejalan dengan konsep gatekeeping menurut Kurt Lewin serta Shoemaker & Vos yang menekankan bahwa produser memiliki kendali dalam menentukan konten yang akan ditayangkan.

Pada tahap pra-produksi, produser bertugas merancang konsep program, menentukan topik, memilih narasumber, dan menyiapkan rundown. Produser juga memastikan aspek teknis seperti studio, alat siaran, serta kesiapan kru berjalan sesuai rencana. Semua ini dilakukan untuk menjaga konsistensi program dengan identitas OZ Radio yang berfokus pada hiburan, gaya hidup, dan musik. Pada tahap produksi, produser mengawasi jalannya siaran secara langsung. Ia memastikan *host* atau penyiar membawakan acara sesuai rundown, menjaga alokasi waktu, dan mengontrol kelancaran teknis. Produser juga harus cepat mengambil keputusan ketika terjadi kendala, baik teknis maupun non-teknis, agar siaran tetap berjalan.

Tahap pasca-produksi berfokus pada evaluasi program. Produser mencatat kendala, menilai keterlibatan audiens, serta memberikan masukan untuk perbaikan program selanjutnya. Evaluasi ini penting agar siaran tetap relevan dengan minat pendengar.

Sebagai *gatekeeper*, produser juga dipengaruhi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi visi misi stasiun, standar redaksional, serta kepentingan program. Faktor eksternal meliputi kebutuhan audiens, tren musik dan hiburan, hingga pengaruh pengiklan. Shoemaker membagi faktor ini ke dalam lima level: individu, rutinitas media, organisasi, ekstramedia, dan sistem sosial. Hal tersebut terlihat pada OZ Radio, di mana keputusan produser dipengaruhi bukan hanya oleh preferensi pribadi, tetapi juga oleh tren masyarakat dan kebutuhan pasar. Penelitian ini juga menemukan bahwa produser di OZ Radio menggunakan strategi kreatif dalam menjaga program tetap diminati, seperti menghadirkan narasumber sesuai topik, memanfaatkan interaksi dengan audiens melalui media sosial, serta mengembangkan format siaran lintas platform. Hal ini menunjukkan bahwa peran produser tidak hanya sebagai pengatur teknis, tetapi juga sebagai inovator dalam mengembangkan konten yang sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, peran produser sebagai *gatekeeper* di OZ Radio Jakarta terbukti strategis dalam memastikan kualitas siaran. Produser bertanggung jawab penuh terhadap kelancaran program sekaligus menjaga relevansi isi siaran dengan kebutuhan audiens modern.

KESIMPULAN

Setelah serangkaian wawancara dan analisis terhadap proses kerja produser di Radio OZ, penelitian ini menyimpulkan bahwa peran produser sebagai *gatekeeper* tidak hanya sebatas memilih konten siaran, melainkan juga melibatkan pertimbangan yang kompleks. Produser berperan sebagai penentu arah isi siaran sekaligus citra lembaga penyiaran. Dalam praktiknya, seleksi konten dipengaruhi oleh waktu siaran, segmentasi audiens, dinamika sosial, serta masukan dari manajemen

dan penyiar. Produser dituntut untuk menyeimbangkan konten yang menghibur, informatif, serta sesuai dengan karakter khas Radio OZ.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keputusan produser dipengaruhi oleh berbagai level gatekeeping, mulai dari individu, rutinitas kerja, organisasi, hingga tekanan eksternal seperti sponsor dan ekspektasi pendengar. Hal ini menegaskan bahwa peran gatekeeper bersifat fleksibel dan penuh negosiasi, bukan semata didasarkan pada selera pribadi. Secara keseluruhan, peran produser terbukti strategis dalam menjaga kualitas dan arah siaran. Di tengah derasnya arus informasi digital, produser berfungsi sebagai penjaga agar konten tetap relevan, bertanggung jawab, dan sesuai dengan identitas media.

Penelitian ini juga menyadarkan bahwa peran produser, meskipun jarang terlihat oleh pendengar, memiliki pengaruh besar dalam membentuk narasi yang sampai ke publik. Produser menjadi aktor penting yang menentukan isi siaran tetap konsisten dengan visi dan karakter stasiun.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan beberapa saran. Pertama, bagi Radio OZ Jakarta, diharapkan adanya penyusunan panduan internal yang lebih terstruktur mengenai proses seleksi konten, termasuk standar gatekeeping bagi produser dan operator. Manajemen juga disarankan memperkuat pelatihan lintas divisi agar semua pihak memahami serta menerapkan prinsip etika siaran secara konsisten. Kedua, bagi Produser, perlu meningkatkan keterlibatan pendengar dalam kurasi konten, misalnya melalui survei atau forum interaktif secara berkala. Dengan begitu, konten yang dipilih akan semakin sesuai dengan kebutuhan audiens serta tetap menjaga identitas Radio OZ.

DAFTAR PUSTAKA

- AZZAHRA, N. (2024). STRATEGI MARKETING PUBLIC RELATIONS KOMPAS.COM DALAM MEMPERTAHANKAN BRAND POSITIONING DI TENGAH PERSAINGAN MEDIA. UNIVERSITAS PAKUAN BOGOR.
- Neliawati, I. L. G., Purwanto, Sriwulandari, Nabila, & Bela, A. A. (2024). Sejarah Perkembangan Radio Republik Indonesia (RRI). *Jurnal Nirwasita*, 5(2), 135– 137.
- Istiqomah. (2022). Peran Gatekeeper Dalam Jurnalisme Radio Merdeka Fm Dan Suara Surabaya. *Commonline Departemen Komunikasi*, 4(1), 147–148. [Http://Journal.Unair.Ac.Id/Download-Fullpapers- Comm985bbf45fcfull.Pdf](http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-comm985bbf45fcfull.pdf)
- Jawijaya, A. J. (2020). Peran Produser Program Pagi Dalam Radio Hiburan Star Radio 107.3 FM. Universitas Multimedia Nusantara.
- Srikandi, M. B., Suparna, P., & Haes, P. E. (2023). Audiens Sebagai Gatekeeper Pada Media Sosial.

- Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik Dan Komunikasi Bisnis, 7(2), 179. <https://doi.org/10.24853/Pk.7.2.179-192> Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Alfabeta.
- Zidane, Z. (2024). Strategi Produksi Siaran Radio Elshinta Di Era Digital. UIN Syarif Hidayatullah.
- Indiarti, R. (2020). Strategi Produser Dalam Mempertahankan Eksistensi Program Ngoping Di Pro 2 RRI 88,4 FM Pekanbaru. UNIVERSITAS NEGERI ISLAM SULTAN SYARIF KASIM.
- Damayanti, R. (2024). Eksistensi Radio Melalui Konvergensi Siaran Di Era Digital. Journal Moestopo, 3(2), <https://doi.org/10.32509/Pustakom.V7i1.3592>. Fazira, A. (2024). PROSES GATEKEEPING REDAKSI RIAUONLINE.CO.ID DALAM MENYAJIKAN BERITA FERDY SAMBO. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU.
- Luhung, M. S. A. (2023). Analisis Produksi Siaran Berita Radio Streaming. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ophelia, B. (2024). Proses Gatekeeping Dalam Jurnalistik Radio: Studi Kasus Most Radio 105.8 Fm, Pada Program Siaran Prime Time. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Nurhidayat, A. (2023). Strategi Program Siaran " Get In The Moz " 90,8 Fm OZ Radio Jakarta Dalam Menarik Minat Pendengar Pasca Pandemi Covid - 19. Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Yusuf, D. R. N., Suryana, C., & Durwahab, E. (2024). Proses Gatekeeping Berita Citizen Journalism. ANNABA : Jurnal Ilmu Jurnalistik, 9, 109– 128.
- Raintung, A., Sambiran, S., & Sumampow, I. (2021). Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Di Desa Mobuya Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow. Journal Governance, 1(2), 1–9.
- Mamesah, N. (2020). Pengaruh Konflik Peran, Ambinguitas Peran, Terhadap Kinerja Wanita Berperan Ganda Yang Dimoderasi Oleh Kecerdasan Emosional. Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen, 4(2), 1–10
- Pratama, F. Y., Hasfi, N., & Sulistyani, H. D. (2022). Peran Produser Dalam Produksi Berita Feature Pada Segmen Mini Feature Program "Jawa Tengah Hari Ini" Di StasiunTVRI Jawa Tengah. Ejournal UNDIP, 11(1), 1-14.
- Thifalia, N., & Susanti, S. (2021). Produksi Konten Visual Dan Audiovisual Media Sosial Lembaga

Analisis Peran Produser Sebagai Gatekeeper di Radio OZ Jakarta ... (Muhammad Abel Aldhan et al.)

Sensor Film. Jurnal Common, 5(1), 39–55. <https://doi.org/10.34010/Common.V5i1.4799>